

**PENERAPAN MODEL *LEARNING CYCLE 5E* BERBANTUAN *E-BOOK*
MENULIS PERMULAAN PADA PEMBELAJARAN MENULIS SISWA KELAS
RENDAH**

Intan Nurkhaliza¹, Panca Dewi Purwati²

^{1,2}PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

¹intannurkhaliza48@students.unnes.ac.id, ²pancadewi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the application and effectiveness of the 5E Learning Cycle model assisted by E-books for beginning writing in cursive writing learning for grade II elementary schools. The type of research used is mixed method, a combination of qualitative and quantitative methods. A qualitative-descriptive and quantitative experimental design approach in the form of a pretest-posttest one group design was used in this research. This research uses instruments in the form of documentation, tests and observation sheets. Data analysis techniques use normality tests, t tests, and n-gain tests. The implementation of the 5E Learning Cycle model has been carried out through five phases and learning objectives, namely that students are skilled at writing in cursive order using capital letters and punctuation. The application of the 5E Learning Cycle model is effective in improving cursive writing skills in grade II elementary school students. An overview of the average pretest score is 68.21 and the average posttest score is 83.14. The average score for cursive writing skills has increased by 14.93, proving that the application of the 5E Learning Cycle model has an effect on cursive writing skills for grade II elementary schools.

Keywords: 5E Learning Cycle, E-book, beginning writing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan dan keefektifan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan pada pembelajaran menulis tegak bersambung kelas II sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *mixed method* penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif-deskriptif dan kuantitatif desain eksperimen dengan bentuk *pretest-posttest one group design* digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa dokumentasi, tes, dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji t, dan uji n-gain. Penerapan model *Learning Cycle 5E* telah terlaksana melalui lima fase dan tujuan pembelajaran yaitu siswa terampil menulis tegak bersambung dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penerapan model *Learning Cycle 5E* efektif meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II sekolah dasar. Gambaran nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,21 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,14. Nilai rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung mengalami

peningkatan sebesar 14,93 membuktikan bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* berpengaruh terhadap keterampilan menulis tegak bersambung kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: *Learning Cycle 5E, E-book*, menulis permulaan

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar adalah tahap awal dalam membangun karakter siswa, memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan dasar, sehingga dapat mendukung keberhasilan pendidikan tahap selanjutnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Bahasa sangat penting untuk dikuasai mulai dari pendidikan dasar untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa sejak dini untuk bekal komunikasi di berbagai aspek kehidupan. Sangat penting bagi siswa sebagai masyarakat Indonesia untuk memahami dan menguasai bahasa Indonesia sejak dini dengan baik dan benar (Wibowo et al., 2020:51).

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran berperan penting menunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya (Nugroho et al., 2021). Menurut Widyantara et al., (2020:114) keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa yang meliputi

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dapat diperoleh dengan sendirinya karena merupakan fitrah manusia, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh melalui latihan terus-menerus.

Keterampilan menulis membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca mendukung tercapainya keterampilan menulis karena sesungguhnya keterampilan berbahasa saling terkait satu sama lain. Pembelajaran menulis di sekolah dasar bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan menulis dengan baik. Pembelajaran menulis permulaan tidak terpisahkan dari membaca permulaan, meskipun keduanya merupakan jenis keterampilan berbahasa yang berbeda.

Selama ini siswa hanya dituntut menghasilkan teks tulis. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui proses menulis siswa belum mendapat prioritas

karena berbagai alasan. Keterampilan menulis adalah berupa keterampilan mengutarakan pendapat atau perasaan kepada penerima dalam bentuk tulisan. Siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik akan lebih mampu mengikuti seluruh mata pelajaran dengan lebih baik.

Menulis pada tingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap, pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran menulis pada kelas rendah disebut menulis permulaan yang difokuskan pada menulis huruf, kata, kalimat sederhana, dan tanda baca. Pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dibedakan menjadi dua, yaitu menulis huruf lepas dan huruf sambung. Menurut Sayekti (2019:92) melalui kegiatan menulis tegak bersambung, motorik halus pada siswa dapat terlatih. Menurut Maulani et al., (2022:7021) menulis tegak bersambung ialah kegiatan menulis tangan yang menggabungkan huruf-huruf dengan mengindahkan aturan serta estetika. Maulani (2022:7023) melanjutkan agar hasil tulisan siswa dapat dibaca, maka kegiatan menulis tegak bersambung perlu dibiasakan.

Cara penulisan huruf tegak bersambung sesuai dengan namanya,

yaitu setiap huruf disambungkan oleh sebuah garis tipis dan tidak terputus. Pendapat-pendapat tersebut dapat diambil simpulan kegiatan menulis tegak bersambung adalah menulis dengan menghubungkan huruf-huruf menjadi kata hingga kalimat tanpa terputus.

Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di kelas IIB SDN Petompon 02 Semarang memperlihatkan kondisi yang belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas ditemukan masalah rendahnya minat belajar dan keterampilan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung. Guru menyampaikan bahwa siswa kurang memahami tata cara menulis huruf-huruf tegak bersambung, di antaranya siswa cenderung kesulitan merangkai dan menulis huruf dalam sebuah kalimat dan rendahnya minat mereka untuk berlatih.

Dua model pembelajaran yang kerap digunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)* dan *Discovery Learning* dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sumber belajar yang digunakan guru untuk mengajar yaitu dari buku guru dan

buku siswa. Namun, belum tersedia media khusus untuk membelajarkan menulis tegak bersambung, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas IIB SDN Petompon 02 Semarang masih rendah ditunjukkan oleh fakta nilai *pretest* dari 28 siswa diketahui sebanyak 20 siswa (71,5%) belum tuntas hasil belajarnya, sedangkan sisanya 8 siswa (28,5%) sudah tuntas.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25 ayat (1) dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu sarana yang diperlukan oleh guru untuk membelajarkan menulis tegak bersambung yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menunjukkan cara-cara sistematis untuk mengatur kegiatan belajar. Seiring dengan perkembangan pendidikan saat ini, model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih

dianjurkan untuk diterapkan daripada model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini karena siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, bukan hanya mengikuti arahan guru.

Menurut Ngalimun (2016:171) model *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model *Learning Cycle* mengalami beberapa kali penyempurnaan, mulai dari *Learning Cycle 3E*, *Learning Cycle 5E*, dan *Learning Cycle 7E*. Namun, model *Learning Cycle 5E* lebih dikenal dibandingkan dua model lainnya. Budiyo et al., (2020:26) menjelaskan model *Learning Cycle 5E* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran tersusun sedemikian rupa, akibatnya siswa memiliki kemampuan untuk mempelajari berbagai kompetensi yang diperlukan.

Selain model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menulis tegak bersambung juga memerlukan media. Hasan et al., (2021:29) menjelaskan media pembelajaran adalah segala alat bantu yang digunakan sebagai penghubung antara guru selaku pemberi informasi kepada siswa selaku penerima

informasi yang dapat menstimulus motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan materi ajar dan membantu merangsang minat siswa untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran telah banyak jenis dan variasinya, salah satu yang sudah sangat banyak digunakan yaitu media cetak berbentuk buku.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, buku tidak hanya berbentuk cetak. Terdapat satu jenis buku digital yang dapat dibuka secara elektronik melalui smartphone atau komputer yang disebut dengan *electronic book* atau *E-book*. Sukardi (2020:160) menjelaskan jika buku pada umumnya terdiri atas kumpulan kertas memuat gambar atau teks, maka buku elektronik juga dapat memuat gambar atau teks dalam bentuk informasi digital. Buku elektronik atau *E-book* semakin populer karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan buku konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa buku elektronik mudah dibawa dan ruang penyimpanan yang dibutuhkan relatif kecil.

Kebaharuan *E-book* dalam penelitian ini yaitu berisi cerita pendek untuk meningkatkan minat belajar siswa. Setiap kalimat dalam cerita tidak terlalu panjang dengan kata lain disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Selain cerita, *E-book* ini memuat kegiatan menulis tegak bersambung, mulai dari mengenal huruf tegak bersambung hingga latihan menulis kalimat tegak bersambung. Peneliti membuat desain *E-book* menggunakan aplikasi *canva pro* dengan menambahkan gambar-gambar yang relevan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu untuk menambah informasi bagi peneliti. (1) Penelitian oleh Budianti et al., (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Hasil belajar ilmiah berdasarkan penelitian dapat ditingkatkan dengan penerapan model *Learning Cycle 5E*, sehingga layak diterapkan dalam pembelajaran. (2) Penelitian oleh Putri et al., (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

model *Learning Cycle 5E* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP. (3) Penelitian oleh Aini et al., (2021) yang berjudul “Penerapan Model *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika”. Berdasarkan penelitian ini, aktivitas siswa dan guru dapat ditingkatkan melalui penerapan model *Learning Cycle 5E*, sehingga kemampuan literasi matematika siswa ikut meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti termotivasi untuk menyusun penelitian dengan judul “Penerapan Model *Learning Cycle 5E* Berbantuan *E-book* Menulis Permulaan pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Rendah”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan untuk pembelajaran menulis siswa kelas rendah, (2) menguji keefektifan penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan untuk pembelajaran menulis siswa kelas rendah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu *mixed method* yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Creswell & Clark (dalam Ginting et al., 2023:233) menjelaskan *mixed method* adalah metode penelitian yang mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif, menggabungkan kedua jenis data, dan menarik simpulan dengan desain berbeda.

Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif menggunakan data deskriptif. Data ini diperoleh dari lembar hasil observasi penerapan model *Learning Cycle 5E*. Pendekatan kuantitatif menggunakan desain eksperimen dengan bentuk *pretest-posttest one group design*. Data kuantitatif diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas IIB. Nilai *pretest* adalah nilai yang diperoleh sebelum penerapan model *Learning Cycle 5E*, sedangkan nilai *posttest* diperoleh setelah pemberian tes pada pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E*. Instrumen penelitian yang digunakan antara lain dokumentasi, tes, dan lembar observasi. Uji normalitas, uji t, dan uji

n-gain dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Penerapan Model Learning Cycle 5E

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Petompon 02 Semarang, ditemukan fakta bahwa siswa belum terampil menulis tegak bersambung dengan penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Nilai rata-rata penelitian tes awal (*pretest*) pada kelas IIB SDN Petompon 02 Semarang dalam menulis tegak bersambung sebelum menggunakan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan adalah 68,21. Sesudah dilakukan tes awal (*pretest*), selanjutnya diberikan perlakuan kepada siswa kelas IIB dengan menerapkan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang diungkapkan Parmiti et al., (2020:123) terdiri dari lima tahapan atau fase, yaitu (1) engagement, (2) exploration, (3) explanation, (4) elaboration, (5) evaluation. Berikut ini dijelaskan masing-masing fase.

1. *Engagement* (Pembangkitan Minat)

Fase ini membantu memusatkan perhatian serta merangsang kemampuan berpikir dan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Fase ini dapat dilakukan dengan kegiatan yang dirancang untuk memperluas pengetahuan dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Awal pembelajaran dilakukan pretes. Kegiatan pada fase engagement, dimulai dengan guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan sesuai materi menulis tegak bersambung. Pertanyaan yang diajukan, “Apakah kalian pernah melihat atau membaca tulisan tegak bersambung? Di mana? Apakah kalian kesulitan saat membacanya?” Ketika guru menyampaikan apersepsi, siswa mendengarkan dengan antusias dan sebagian siswa menanggapi pertanyaan awal terkait menulis tegak bersambung.

Setelah siswa menjawab apersepsi, selanjutnya siswa diberikan kesempatan membaca cerita “Asal-Usul Jatingaleh” pada *E-book* yang ditulis dengan huruf lepas. Kemudian, siswa mengamati cerita “Asal-Usul Jatingaleh” pada halaman berikutnya yang ditulis dengan huruf tegak bersambung. Siswa mengamati

perbandingan antara huruf lepas dan huruf tegak bersambung pada cerita yang dibaca. Siswa diberikan stimulus untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara huruf lepas dan tegak bersambung dengan memberikan tiga pertanyaan. Pertanyaan 1, "Apakah ada huruf yang bentuknya sama? Huruf apa sajakah yang bentuknya sama?" Jawaban dari siswa adalah ada, beberapa siswa menjawab huruf lepas dan huruf tegak bersambung "c", "m", "n" bentuknya sama. Pertanyaan 2, "Apakah ada huruf yang bentuknya berbeda? Huruf apa sajakah yang bentuknya berbeda?" Jawaban dari siswa adalah ada, siswa menjawab huruf lepas dan huruf tegak bersambung "A", "G", "l", "r" bentuknya berbeda. Pertanyaan 3, "Apakah yang membedakan tulisan tegak bersambung dengan tulisan lainnya?" Siswa cenderung kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

2. *Explore* (Mengeksplorasi)

Siswa pada tahap ini dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan empat siswa. Melalui pengalaman langsung terkait konsep yang dipelajari, siswa mendapatkan pengetahuan. Tanpa instruksi langsung dari guru, siswa

berkesempatan untuk melakukan kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa mengenal huruf-huruf tegak bersambung melalui *E-book* menulis permulaan yang ditayangkan oleh guru melalui LCD proyektor. Kegiatan pada tahap ini siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan secara berkelompok untuk mengamati bentuk huruf kapital dan huruf kecil tegak bersambung yang ditampilkan pada *E-book* secara berdampingan. Guru mengorganisasikan pertanyaan dan memberikan masukan.

3. *Explain* (Menjelaskan)

Fase ini guru mendorong siswa untuk menjelaskan hasil pengamatan secara berkelompok terkait huruf tegak bersambung kapital dan kecil. Namun, sebelum siswa menjelaskan temuan mereka, siswa telah melalui kegiatan berlatih menulis huruf tegak bersambung. Siswa secara individu mendapatkan lembar kerja (LK) berisi kegiatan menebalkan dan menulis huruf vokal dan konsonan, serta menebalkan dan menyalin kalimat. Siswa berlatih menebalkan dan menulis huruf vokal dan beberapa huruf konsonan secara berulang.

Setelah itu, siswa menebalkan kalimat sederhana berbantuan pola huruf tegak bersambung yang dicetak dari *E-book*. Selanjutnya, siswa berlatih menyalin kalimat sederhana tanpa bantuan pola huruf tegak bersambung. Kegiatan pada tahap eksplorasi siswa menjelaskan huruf kapital ditulis pada awal kalimat. Selain itu, terdapat siswa yang menjelaskan bahwa huruf “A” dan “a” tegak bersambung bentuknya sama, tetapi ukurannya berbeda. Siswa mengetahui hal tersebut dari kegiatan menebalkan dan menulis huruf vokal tegak bersambung.

4. *Elaborate* (Menerapkan)

Fase ini bertujuan menerapkan konsep menulis tegak bersambung yang telah dipelajari. Masih dengan lembar kerja yang sama dengan fase ketiga, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi unsur intrinsik cerita “Asal-Usul Jatingaleh” yang telah dibaca pada awal pembelajaran meliputi judul, tokoh, dan latar tempat. Kegiatan pada tahap ini siswa menulis tegak bersambung tanpa bantuan pola huruf dengan penggunaan huruf kapital di awal kalimat, huruf pertama nama orang, dan huruf pertama nama tempat serta tanda baca titik di akhir kalimat. Selanjutnya, siswa bersama

guru mendiskusikan jawaban yang benar untuk menyamakan persepsi siswa agar tidak terjadi miskonsepsi. Jawaban pertanyaan 1, “Apakah judul cerita tersebut?” adalah “Asal Usul Jatingaleh”. Jawaban pertanyaan 2, “Siapakah nama tokoh dalam cerita?” adalah “Sunan Kalijaga”. Jawaban pertanyaan 3, “Dimanakah pohon jati ditemukan?” adalah “Bukit Gombel”.

5. *Evaluate* (Menilai)

Fase *evaluate* (menilai) dari *Learning Cycle 5E* berupa penilaian formatif. Penilaian formatif pada fase ini tidak terbatas pada siklus tertentu, guru harus menilai aktivitas semua siswa. Penilaian formatif dilakukan dengan pemberian lembar evaluasi keterampilan berisi teks cerita “Legenda Goa Kreo” yang disajikan dengan huruf tegak bersambung. Penilaian siswa yang dilakukan meliputi, menebalkan lima kutipan cerita dengan bantuan pola huruf, menyalin lima kutipan cerita tanpa bantuan pola huruf, dan mengidentifikasi isi cerita “Legenda Goa Kreo” meliputi judul, tokoh, dan latar tempat cerita. Kunci jawaban identifikasi judul cerita adalah “Legenda Goa Kreo”, tokoh cerita adalah “Sunan Kalijaga dan Kera”, dan latar tempat adalah “Goa dan Demak”.

Hasil Pembelajaran Keterampilan Menulis

Sebelum siswa mendapat perlakuan pembelajaran keterampilan menulis dengan mengimplementasikan model pembelajaran dan bahan ajar inovatif, terlebih dahulu dilakukan pretes untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis tegak berambung. Baru kemudian model pembelajaran *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan.

Tahap evaluate atau penilaian diakhiri dengan siswa bersama guru mendiskusikan proses pembelajaran serta menyimpulkan pembelajaran. Nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada fase ini sebagai nilai *posttest*. Berikut disajikan tabel data nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah pembelajaran.

Tabel 1 Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

| Data | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|--------------|----------------|-----------------|
| Jumlah siswa | 28 siswa | 28 siswa |
| Rata-rata | 68,21 | 83,14 |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai rata-rata *pretest* keterampilan menulis tegak bersambung 28 siswa kelas IIB sebesar 68,21 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,14. Berikut

disajikan tabel rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai *Pretest*

| Nilai | Kategori | f | (%) | \bar{x} |
|--------|--------------|----|-------|-----------|
| 0-74 | Tidak tuntas | 20 | 71,5% | 68,21 |
| 75-100 | Tuntas | 8 | 28,5% | |
| | | 28 | 100% | |

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui siswa dengan kategori “Tidak tuntas” sebesar 71,5% dengan frekuensi 18 siswa. Siswa dengan kategori “Tuntas” sebesar 28,5% dengan frekuensi 10 siswa. Rata-rata nilai *pretest* siswa 68,21. Rata-rata nilai *pretest* diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan IBM SPSS 25.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai *Posttest*

| Nilai | Kategori | f | (%) | x |
|--------|--------------|----|-------|-------|
| 0-74 | Tidak tuntas | 4 | 14,3% | 83,14 |
| 75-100 | Tuntas | 24 | 85,7% | |
| | | 28 | 100% | |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui siswa dengan kategori “Tidak tuntas” sebesar 14,3% dengan frekuensi 4 siswa. Siswa dengan kategori “Tuntas” sebesar 85,7% dengan frekuensi 24 siswa. Rata-rata nilai *posttest* siswa 83,14. Rata-rata *posttest* diperoleh melalui perhitungan dengan bantuan IBM SPSS 25.

Berdasarkan data penelitian tersebut, disimpulkan bahwa perolehan nilai keterampilan menulis

tegak bersambung sebelum perlakuan sebesar 68,21. Hal ini membuktikan nilai rata-rata siswa kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Setelah pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E*, nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,14. Selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 14,93. Selanjutnya, dilakukan analisis data *pretest* dan *posttest* meliputi uji normalitas, uji t, dan uji n-gain.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas ialah mengetahui distribusi data apakah normal atau tidak. Teknik analisis statistik parametrik dapat digunakan jika data berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah jika suatu data memiliki taraf signifikansi $\geq 0,05$, data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikasinya $\leq 0,05$, data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan software IBM SPSS 25.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

| Kelas | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| <i>Pretest</i> | .945 | 28 | .151 |
| <i>Posttest</i> | .948 | 28 | .173 |

Tabel uji *Shapiro-Wilk* di atas menunjukkan nilai signifikansi untuk *pretest* 0,151 dan *posttest* 0,173. Keduanya menunjukkan hasil nilai taraf signifikansi $> 0,05$, sehingga data nilai tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian t-test digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata untuk dua sampel berdistribusi normal (Sugiyono, 2018:121). Keefektifan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan diketahui melalui perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis tegak bersambung. Berikut hipotesis yang disusun dalam perhitungan uji t.

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* menulis tegak bersambung.

Ha : Terdapat perbedaan signifikan nilai *pretest* dan *posttest* menulis tegak bersambung.

Simpulan hipotesis diambil dengan melihat perbandingan nilai Sig. (2-tailed) terhadap nilai α dengan $\alpha = 0,05$. Apabila Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara

nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis tegak bersambung, sehingga dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 5 Hasil Uji T

| | Mean | t | df | Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|---------|---------|----|-----------------|
| <i>Pretest-Posttest</i> | -14.929 | -10.515 | 27 | .000 |

Uji-t dilakukan menggunakan program software IBM SPSS 25 untuk mencari simpulan. Hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis tegak bersambung dengan penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantuan *E-book* menulis permulaan.

3. Uji N-gain

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis tegak bersambung siswa. Rumus N-gain yang digunakan sebagai berikut.

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 6 Hasil Uji N-gain

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|----|-------|----------------|
| | N | Mean | Std. Deviation |
| N-gain | 28 | .5018 | .27655 |
| Valid N (listwise) | 28 | | |

Pengujian N-gain menggunakan software IBM SPSS 25, diperoleh hasil N-gain 0,5018. Berdasarkan tabel kriteria peningkatan N-gain, angka 0,5018 termasuk dalam kategori sedang.

D. Kesimpulan

(1) Penerapan model *Learning Cycle 5E* telah terlaksana melalui lima fase dan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu terampil menulis tegak bersambung dengan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Model *Learning Cycle 5E* efektif digunakan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II sekolah dasar.

(2) Hasil penilaian keterampilan menulis menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 68,21 meningkat menjadi 83,14 rata-rata nilai *posttest*. Terlihat dari hasil uji t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hipotesis tersebut didukung oleh nilai N-gain 0,501 dengan kriteria sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianti, Y., Arrahim., & Ririn, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 842-855.
- Budiyono, A., Hair, M. A., Wildani, A., & Firdausiyah, F. (2020). Pengaruh *Learning Cycle 5E* Berbantuan Permainan Monopoli Fisika Berpoin (Mokain) terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik SMA. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(2), 22-31.
- Ginting, J.Br., Kusmana, A., & Sinaga, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Menulis Teks Tanggapan Biografi Siswa Kelas VII SMP di Kota Jambi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 231-242.
- Hasan, M., Milawati., Darodjat., Tuti, K.H., Tasdin, T., Ahmad., M.A., Azwar, R., Masdiana., & I Made, I.P. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Maulani, S., & Iswara, PD (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7020–7028.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor, 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri, H.D. & Umar, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi pada Siswa. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 168-180.
- Sayekti. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan Menggunakan Pembelajaran Model Jigsaw melalui Buku Tulis Halus pada Siswa Kelas II SDN 02 Mojorejo Kota Madiun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 91-104.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51-57.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.